

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Pendidikan adalah kata benda yang berarti sebuah proses perubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; di dalamnya terdapat sebuah proses, cara dan perbuatan mendidik. Pendidikan menjadi unsur terpenting dalam membentuk karakter individu masyarakat. Pendidikan seksualitas merupakan suatu sendi kehidupan yang patut mendapat perhatian yang serius dan mendesak oleh semua komponen dalam masyarakat. Karena itu, dituntut keseriusan yang sungguh dari pihak-pihak yang telah menjadi dewasa untuk melaksanakan peran pendidikan secara bertanggung jawab demi membangun kematangan atau pun kedewasaan dari remaja.

Selain itu perhatian terhadap pendidikan seksualitas merupakan hal yang sangat mendesak, karena situasi dan hidup dunia dewasa ini yang secara terbuka telah mengesampingkan nilai-nilai seksualitas manusia, yang berdampak pada penghayatan hidup yang tidak seimbang sebagai pribadi manusia yang bermartabat serta relasi sosial yang tidak sehat. Tidak dapat disangkal, bahwa situasi zaman ini telah mendewa-dewakan seks atau pun menganggapnya sebagai suatu "*tren*".

Dalam ranah tulisan ini, pihak pertama yang paling bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mengajarkan pendidikan moral seksual bagi anak remaja adalah keluarga. Keluarga, dalam hal ini orang tua berperan penting dalam

pendidikan moral seksual anak remaja. Itulah sebabnya, keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama keutamaan-keutamaan, dan pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Orang tua memiliki hak dan kewajiban yang sangat mendasar dalam urusan pendidikan anak, karena orang tua terikat akan penyalur kehidupan kepada anak-anak.

Orang tua adalah partner Allah yang dalam arti tertentu memungkinkan proses penciptaan Allah tetap berlangsung di muka bumi ini. Pendidikan moral seksual harus menjadi perhatian pertama dan utama dalam keluarga, dan harus terus dikembangkan secara lebih mantap dalam lingkungan manusia yang lebih luas (sekolah dan masyarakat). Dalam proses pendidikan moral seksual, orang tua harus lebih memperhatikan prinsip-prinsip yang penting di dalamnya, dan dengan saksama mempertimbangkan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan tiap anak remaja demi tercapainya pendidikan moral seksual itu.

Pendidikan moral seksualitas juga harus disertai dengan pendekatan religius, psikis dan sosial. Bila pendidikan seksualitas meliputi hal-hal tersebut, maka tidak akan ada lagi yang menolak pendidikan seksualitas yang diberikan pada anak remaja. Selain itu, keluarga juga merupakan kelompok atau unit terkecil dalam suatu masyarakat. Sebagai kelompok terkecil, keluarga mesti menyadari perannya secara lebih efektif secara khusus dalam hubungannya dengan anak-anak. Ayah dan ibu adalah orang tua bagi anak-anak dan anak-anak adalah buah kasih dari orang tua serta generasi kedua yang diturunkan oleh orang tua. Kehadiran anak dalam keluarga bagi orang tua merupakan anugerah terindah dari Sang Pencipta dan juga merupakan salah satu tujuan dari hidup perkawinan suami-isteri.

## 5.2. Usul Saran

Sebagai akhir dari pembahasan ini, penulis ingin memberikan beberapa catatan berupa usul saran bagi tercapainya pelaksanaan pendidikan moral seksualitas dalam keluarga bagi anak remaja demi tercapainya harapan yakni perkembangan kepribadian anak remaja itu sendiri. Berikut ini adalah beberapa faktor yang perlu diperhatikan.

*Pertama*, kehidupan dan perkembangan moral seksual anak remaja merupakan tanggung jawab besar keluarga. Oleh karena itu keluarga harus semaksimal mungkin memberikan pendidikan moral dan pengajaran tentang pendidikan moral seksual bagi anak remaja sejak dini.

*Kedua*, dilihat dari kenyataan yang terjadi saat ini bahwa kemerosoton yang terjadi atau masalah yang lebih banyak terjadi di mana-mana adalah kaum remaja seringkali melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Remaja terkadang terjerumus didalamnya. Oleh karena itu keluarga sebagai kelompok paling inti dalam masyarakat harus terlebih dahulu berperan mendidik anak-anak agar bisa dijauhkan dari masalah-masalah tersebut.

*Ketiga*, keluarga-keluarga katolik sebaiknya mendidik anak-anak sesuai dengan ajaran yang berlaku dalam agama katolik. Anak-anak diusahakan benar-benar memahami ajaran yang berlaku dalam Gereja kita demi tercapainya kehidupan moral yang lebih baik di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia, **Alkitab**, Jakarta: LAI, 1994.

### DOKUMEN-DOKUMEN

Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes*, *Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Di Dunia Dewasa Ini* (21 November 1964), dalam Hardawirjana, R. (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

\_\_\_\_\_, *Gravissimum Educationis, Pernyataan Tentang Pendidikan Kristen* (21 November 1964), dalam Hardawiryana, R. (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

Yohanes Paulus II, Paus, *Familiaris Consortio, Anjuran Apostolik*, (22 November 1981), dalam Seri Dokumen Gerejawi 30 Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2005.

\_\_\_\_\_, *Kedamaian dan Keluarga*, (1 Januari 1994), dalam Seri Dokumen Gerejawi 33, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI 1994.

Komisi Keluarga KWI, *Kebenaran dan Arti Seksualitas Manusia, Garis-Garis Pedoman Pendidikan Di Dalam Keluarga*, Jakarta: Obor, 1997.

Team STFT Suryagung Bumi Bandung, *Damai Bagimu Katekismus Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 1977.

### KAMUS

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Moeliono, M, Anton (penyunting.) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Prent K, J. Adisubrata, W.J.S, Poerwadarminta., *Kamus Latin – Indonesia*, Semarang : Kanisius, 1969.

Syukur, Abdul., *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar*, Jakarata: Ichtian Baru Van Hoeve, 2005.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

## **BUKU-BUKU**

Adang Hambali, H. dan Udam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: CV: Putaka Setia, 2013.

Ali, Mohammad Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Eminyan, Maurice, *Teologi Keluarga*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Esti Wuryani D, Sri, *Pendidikan Seks Keluarga*, Jakarta: PT Indeks, 2008.

Elinda, Prayitno, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.

Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Praktis: Anak, remaja dan keluarga*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008.

Hardana, Adi Timottius I Ketut, *12 Tema Misa Rekoleksi Keluarga*, Jakarta: Obor, 2013.

Hadiwardoyo, Purwa, *Moral Dan Masalahnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Tari, Ignas, *Cinta yang Membesarkan Hati*, Jakarta: Fidei Press, 2008.

Imam Santoso, Slamet, *Pembinaan Watak, Tugas Utama Pendidik*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1981.

Irhomi, T. O. (penyunt.) *Bunga Rampai: Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.

Konseng, Anton, *Menyingkap Seksualitas*, Jakarta : Penerbit Obor, 1995.

Konigsmann, Josef *Pedoman Hukum Perkawinan Gereja Katolik*, Ende: Nusa Indah, 1987.

Gie, The Liang, *Konsepsi Tentang Ilmu*, Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi, 1984.

L, Stanton. dan Brenna B. Jones, *How And When To Tell Your Kids About Sex*, (penterj)., Fenny Veronika dan Ina Elia, Surabaya: Momentum Christian Literature, 2006.

Maas, Kees., *Teologi Moral Seksualitas*, Ende: Penerbit Nusa Indah, 1998.

Mulyanti, Sri, *Perkembangan Psikologi Anak*, Yogyakarta: Laras Media Prima Perum Kasongan Permai E24, 2013.

Miracle, Tina S. Andrew W. Miracle dan Roy F. Baumeister, *Human Sexuality Meeting Your Basic Needs*, New Jersey: Pearson Education, Inc, 2003.

Mohammad, *Filsafat Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Prihatin, Eka, *Konsep Pendidikan*, Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008.

Raho, Bernard, *Keluarga Berzarah Lintas Zaman: Suatu Tinjauan Sosiologis*, Ende: Nusa Indah, 2003.

\_\_\_\_\_, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, Maumere: Ledalero, 2005.

\_\_\_\_\_, *Keluarga Berzarah Lintas Zaman*, Ende: Nusa Indah, 2005.

Ramadhani, Deshi, *Lihatlah Tubuhku Membebaskan Seks Bersama Yohanes Paulus II*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.

\_\_\_\_\_, *Adam Harus Bicara, Sebuah : Buku Lelaki*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Rachles, J. *Filsafat Moral*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.

Reimer, Evertt, *Sekitar Eksistensi Sekolah*, Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya, 1987.

Rudy Gunawan, FX, *Refleksi Atas Kelamin*, Magelang: Indonesia Tera, 2000.

Suban Tukan, Johan, Mempertimbangkan Pendidikan Seksualitas (TP) dalam *Pendidikan Hidup Berkeluarga*, Jakarta: OBOR dan PKK-KAJ.

Suryabrata, Sumasi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali, 2005.

Singgih D. Gunarsa, Yulia, dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

Syamsudin, *Pendidikan Kelamin Dalam Islam*, Solo: Ramadhani, 1985.

## MAJALAH

Haryono, J. B. "*Anak, Bagian Utuh dalam Keluarga*", *Utusan*, VI, Juni, 1996.

## MODUL

Duka, Gerardus, *Moral Dasar, Bahan Ajar*, Kupang: Fakultas Filsafat Agama-UNWIRA, 2007.

## INTERNET

Anisakarnadi, *Pendidikan Seks Dini Bagi Anak*. Dunia Sehat, (Online), (<http://duniasehat.net/2014/04/16/pendidikan-seks-dini-bagi-anak/>, diakses 19 Mei 2020).

Sigmund Freud, (<http://www.psiologizone.com/biografi-singkat-sigmund-freud/065113437>, diakses pada 29 Mei 2020).

Gustav Carl Jung, (<http://www.psiologizone.com/biografi-singkat-carl-gustav-jung/065113508>, diakses 19 Mei 2020).

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Chosmas Oswyn Koba

Tempat Tanggal Lahir: Welamosa, 26 September 1995

Orang Tua

Ayah : Anselmus Koba

Ibu : Angela Marici Gaka

### **Riwayat Pendidikan**

SD : SDK St. Mikhael Welamosa (2002-2008)

SMP : SMPK Frateran Maumere (2008-2011)

SMA : SMAK Frateran Ndao (2011-2014)

KPA : Kelas Persiapan Atas-Mataloko (2014-2015)

TOR : TOR Lo'o Damian Nela-Atambua (2015-2016)

Perguruan Tinggi : Fakultas Filsafat UNWIRA-Kupang (2016-2020)